

altenpflege.de Edition

Buku Ajar Singkat untuk Pendidikan Keperawatan - Fokus Perawatan Lansia

Theo Ahrens

# Nursing berbasis Bukti (EBN) dalam Perawatan Lansia

presented by

**YES**  
**ARCH**  
**ITEC**  
**TURE.**

# Informasi Bibliografi

Theo Ahrens – Biografi Singkat

Theo Ahrens, lahir pada tahun 1979 di dekat München, adalah seorang guru untuk profesi keperawatan dan pendidik keperawatan yang berdedikasi. Setelah menjalani Tahun Sosial Sukarela di rumah sakit, ia menyelesaikan pelatihan sebagai perawat kesehatan dan mengumpulkan pengalaman berharga di unit perawatan intensif. Didorong oleh keinginannya untuk membagikan pengetahuan, ia belajar pedagogi keperawatan dan mulai mengajar di sekolah kejuruan di München pada tahun 2009. Theo dikenal karena pengajarannya yang praktis dan empatik, yang mempersiapkan calon perawat untuk profesi menantang mereka. Secara pribadi, ia tinggal bersama istri dan dua anaknya di Berlin dan terlibat secara sukarela untuk kondisi yang lebih baik dalam pelatihan keperawatan.

Buku ajar singkat ini dirumuskan dari rencana pengajarannya dengan menggunakan A.I. Penerjemahan dilakukan secara otomatis.

Diterbitkan oleh altenpflege.de

Harga DE/AT: 3,90 € CH: 5 Fr

Copyright 2024 altenpflege.de

Saran dan perbaikan mohon kirim ke [team@altenpflege.de](mailto:team@altenpflege.de).

1/1-2412181528

## Daftar Isi

|                                                                                                    |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1   Pendahuluan . . . .                                                                            | 4  |
| 1.1   Tujuan Buku Panduan Singkat ini tentang Evidence-based Nursing (EBN) . . . .                 | 4  |
| 1.2   Pentingnya EBN dalam Perawatan Lansia . . . .                                                | 5  |
| 1.3   Peran Tenaga Perawat dalam Penerapan EBN . . . .                                             | 5  |
| 2   Dasar-dasar Evidence-based Nursing (EBN) . . . .                                               | 7  |
| 2.1   Asal-usul Evidence-based Nursing (EBN) . . . .                                               | 7  |
| 2.2   Tujuan dan Prinsip EBN . . . .                                                               | 8  |
| 2.3   Perbedaan antara Evidence-based Nursing (EBN) dan Pengetahuan Berdasarkan Pengalaman . . . . | 8  |
| 2.4   Relevansi EBN dalam Praktik Keperawatan . . . .                                              | 9  |
| 3   6 langkah proses EBN . . . .                                                                   | 11 |
| 3.1   Langkah 1: Penugasan dan Perumusan Pertanyaan . . . .                                        | 11 |
| 3.2   Langkah 2: Pencarian Literatur . . . .                                                       | 11 |
| 3.3   Langkah 3: Penilaian Kritis terhadap Bukti . . . .                                           | 12 |
| 3.4   Langkah 4: Implementasi Bukti ke dalam Praktik Keperawatan . . . .                           | 13 |
| 3.5   Langkah 5: Evaluasi tindakan yang dilakukan . . . .                                          | 14 |
| 3.6   Langkah 6: Dokumentasi dan Pengembangan Praktik Keperawatan . . . .                          | 15 |
| 4   Metode PICO untuk Merumuskan Pertanyaan Penelitian . . . .                                     | 17 |
| 4.1   Definisi dan Tujuan Metode PICO . . . .                                                      | 17 |
| 4.2   Komponen Metode PICO . . . .                                                                 | 17 |
| 4.3   Contoh Pertanyaan dengan Metode PICO . . . .                                                 | 18 |
| 4.4   Penerapan Metode PICO dalam Perawatan Lansia . . . .                                         | 19 |
| 5   Literatur pencarian untuk Evidence-based Nursing . . . .                                       | 21 |
| 5.1   Pentingnya Penelusuran Literatur yang Sistematis . . . .                                     | 21 |
| 5.2   Sumber dan Basis Data untuk EBN . . . .                                                      | 21 |
| 5.3   Strategi Pencarian dan Pencarian Kata Kunci . . . .                                          | 22 |
| 5.4   Perbedaan antara Sumber Primer dan Sekunder . . . .                                          | 23 |
| 6   Penilaian Kritis terhadap Bukti . . . .                                                        | 25 |
| 6.1   Definisi dan Pentingnya Penilaian Bukti . . . .                                              | 25 |
| 6.2   Kriteria untuk Penilaian Kualitas Studi . . . .                                              | 25 |
| 6.3   Perbedaan Levels of Evidence . . . .                                                         | 26 |
| 6.4   Menghindari Bias dan Kesalahan Metodologis . . . .                                           | 27 |
| 7   Implementasi EBN dalam Praktik Keperawatan . . . .                                             | 29 |
| 7.1   Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi EBN . . . .                                        | 29 |
| 7.2   Strategi untuk Mengatasi Hambatan Implementasi . . . .                                       | 30 |
| 7.3   Partisipasi Tim Perawat dalam Implementasi EBN . . . .                                       | 31 |
| 7.4   Contoh penerapan EBN dalam perawatan lansia . . . .                                          | 32 |
| 8   Evaluasi Tindakan EBN . . . .                                                                  | 34 |
| 8.1   Pentingnya Evaluasi dalam Praktik Keperawatan . . . .                                        | 34 |
| 8.2   Indikator untuk Mengevaluasi Efektivitas Tindakan . . . .                                    | 34 |
| 8.3   Metode untuk Evaluasi . . . .                                                                | 35 |
| 8.4   Dokumentasi dan Pengembangan Praktik Keperawatan . . . .                                     | 36 |
| 9   Peran dan Tanggung Jawab dalam Evidence-based Nursing . . . .                                  | 37 |
| 9.1   Peran Tenaga Keperawatan dalam Penerapan EBN . . . .                                         | 37 |
| 9.2   Peran Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan dalam Implementasi EBN . . . .                  | 38 |
| 9.3   Pentingnya Kerja Sama Interdisipliner . . . .                                                | 39 |
| 9.4   Dukungan dari pakar eksternal . . . .                                                        | 40 |
| 10   Makna EBN untuk Kualitas Perawatan . . . .                                                    | 41 |
| 10.1   Menghubungkan EBN dan Manajemen Mutu . . . .                                                | 41 |
| 10.2   Penerapan EBN untuk Pencegahan Kesalahan dan Meminimalkan Risiko . . . .                    | 42 |
| 10.3   Makna EBN untuk Perencanaan Proses Perawatan dan Hasil Perawatan . . . .                    | 43 |
| 10.4   Kontribusi EBN terhadap Peningkatan Keamanan Pasien . . . .                                 | 43 |
| 11   Contoh Evidence-based Nursing dalam Perawatan Lansia . . . .                                  | 45 |
| 11.1   Pencegahan Jatuh melalui Tindakan Berbasis Bukti . . . .                                    | 45 |
| 11.2   Profilaksis Dekubitus berdasarkan pengetahuan ilmiah . . . .                                | 46 |
| 11.3   Tindakan Kebersihan untuk Mencegah Infeksi . . . .                                          | 47 |
| 11.4   Manajemen Nutrisi pada Malnutrisi . . . .                                                   | 48 |
| 12   Aspek etis dan hukum dari Evidence-based Nursing . . . .                                      | 50 |
| 12.1   Relevansi Otonomi Pasien dalam Penerapan EBN . . . .                                        | 50 |
| 12.2   Tanggung jawab tenaga perawat dalam penerapan tindakan EBN . . . .                          | 50 |
| 12.3   Perlindungan Data dan Kerahasiaan dalam Pengumpulan dan Evaluasi Data . . . .               | 51 |
| 12.4   Dasar-Dasar Hukum . . . .                                                                   | 53 |
| 13   Tantangan dalam Penerapan EBN dalam Praktik Keperawatan . . . .                               | 54 |
| 13.1   Kurangnya Sumber Daya Waktu dan Tekanan Waktu dalam Praktik Keperawatan . . . .             | 54 |
| 13.2   Kurangnya Pengetahuan dan Pelatihan tentang EBN . . . .                                     | 55 |
| 13.3   Konflik Etis dalam Penerapan EBN . . . .                                                    | 56 |
| 13.4   Tantangan Teknologis . . . .                                                                | 57 |
| 14   Pelatihan dan Pengembangan Profesional tentang Evidence-based Nursing . . . .                 | 58 |
| 14.1   Pentingnya Pendidikan Lanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi EBN . . . .                    | 58 |
| 14.2   Isi Pelatihan . . . .                                                                       | 59 |
| 14.3   Metode Pelatihan . . . .                                                                    | 60 |
| 14.4   Peran Lembaga Pendidikan Keperawatan dalam Pelatihan EBN . . . .                            | 61 |
| 15   Penelitian dan Inovasi dalam Bidang Evidence-based Nursing . . . .                            | 62 |
| 15.1   Pentingnya Penelitian Keperawatan untuk Pengembangan Lanjut EBN . . . .                     | 62 |
| 15.2   Contoh hasil penelitian terkini dalam keperawatan . . . .                                   | 63 |
| 15.3   Inovasi dalam Praktik Keperawatan melalui EBN . . . .                                       | 64 |
| 15.4   Partisipasi Perawat dalam Proyek Penelitian . . . .                                         | 65 |
| 16   Contoh Kasus dan Penerapan Praktis . . . .                                                    | 66 |
| 16.1   Studi Kasus: Penerapan EBN pada Pencegahan Jatuh . . . .                                    | 66 |
| 16.2   Studi Kasus: Penerapan EBN pada Profilaksis Dekubitus . . . .                               | 67 |
| 16.3   Studi Kasus: Tindakan Nutrisi Berbasis Bukti pada Malnutrisi . . . .                        | 68 |
| 16.4   Refleksi Praktik Keperawatan Berdasarkan Contoh Kasus . . . .                               | 69 |
| 17   Refleksi Diri dan Pengembangan Lanjut Praktik Keperawatan . . . .                             | 70 |
| 17.1   Makna Refleksi Diri untuk Meningkatkan Kualitas Perawatan . . . .                           | 70 |
| 17.2   Refleksi Praktik Keperawatan Sendiri dengan Mempertimbangkan EBN . . . .                    | 70 |
| 17.3   Pengembangan Lanjut Praktik Keperawatan melalui EBN . . . .                                 | 71 |
| 17.4   Supervisi dan Konsultasi Kolega untuk Implementasi EBN . . . .                              | 72 |

# 1 Pendahuluan

## 1.1 Tujuan Buku Panduan Singkat ini tentang Evidence-based Nursing (EBN)

Buku ajar singkat ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Evidence-based Nursing (EBN) dan meningkatkan keterampilan profesional Anda dalam perawatan lanjut usia.

Pertama, buku ini bertujuan untuk mengenalkan Anda pada dasar-dasar dan prinsip-prinsip dari EBN. Anda akan memperoleh pengetahuan mengenai asal-usul dan makna dalam praktik untuk membuat keputusan yang berlandaskan bukti dalam perawatan. Melalui contoh dan proses konkret, Anda akan belajar menggabungkan pengetahuan tradisional dengan temuan ilmiah.

Tujuan lainnya adalah untuk menyampaikan pendekatan yang terstruktur melalui proses EBN. Proses ini mencakup enam langkah penting, dari perumusan pertanyaan hingga dokumentasi dan pengembangan lebih lanjut dari praktik perawatan. Ini akan memungkinkan Anda untuk bekerja secara sistematis dan berbasis bukti.

Buku ini juga bertujuan untuk menjelaskan penerapan praktis metode-metode untuk meningkatkan kualitas perawatan. Ini mencakup pendekatan-pendekatan yang dikenal seperti metode PICO untuk merumuskan pertanyaan penelitian, evaluasi kritis dari bukti, dan teknik pencarian literatur.

Selain itu, pemahaman tentang tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam penerapan EBN serta strategi mengatasinya akan dikembangkan. Dengan melibatkan studi kasus dan contoh dari praktik, Anda akan belajar bagaimana EBN dapat diterapkan secara konkret dalam perawatan lanjut usia.

Akhirnya, pentingnya pendidikan terus-menerus akan ditekankan. Buku ajar ini menunjukkan bagaimana Anda dapat mengembangkan praktik perawatan Anda melalui pendidikan lanjutan dan refleksi diri. Ini juga memberikan fokus pada aspek etis dan hukum perawatan yang penting untuk praktik profesional.

Secara ringkas, buku ajar ini ingin memberi Anda alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan EBN secara sukses dalam praktik harian Anda dan meningkatkan kualitas perawatan.

## 1.2 Pentingnya EBN dalam Perawatan Lansia

Evidence-based Nursing (EBN) sangat penting dalam perawatan lansia untuk meningkatkan kualitas perawatan secara berkelanjutan. Dalam perawatan lansia, kebutuhan individu dan kesejahteraan penghuni menjadi prioritas utama. EBN memungkinkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan perawatan berdasarkan bukti terbaik yang tersedia. Ini memastikan proses perawatan yang lebih efektif dan efisien.

Dengan penerapan EBN dalam perawatan lansia, dapat dicapai hasil yang lebih baik dalam pelayanan kesehatan, karena masalah kesehatan dapat ditangani secara ilmiah. Tenaga perawat dapat, misalnya, meminimalkan risiko seperti dekubitus dan jatuh dengan merujuk pada hasil penelitian terbaru dan menerapkannya dalam praktik.

EBN juga mendorong penyesuaian perawatan terhadap pengetahuan baru dan perubahan kondisi kerangka. Dalam perawatan lansia, penting untuk bergerak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini agar dapat memenuhi kebutuhan kesehatan penghuni yang kompleks dan sering kali kronis. EBN mendukung hal ini dengan integrasi sistematis pengetahuan ilmiah ke dalam praktik sehari-hari.

Lebih lanjut, EBN memperkuat profesionalisme dan tanggung jawab diri dalam perawatan lansia. Tenaga perawat didorong untuk secara kritis mempertanyakan apakah praktik perawatan saat ini sesuai dengan pengetahuan ilmiah terbaik yang tersedia. Sikap ini mengarah pada peningkatan kualitas perawatan secara berkelanjutan dan mendorong budaya perawatan berbasis bukti.

Secara keseluruhan, EBN dalam perawatan lansia sangat penting untuk mengoptimalkan praktik perawatan dan memastikan keselamatan serta kepuasan penghuni. Penggunaan EBN berarti hubungan yang lebih kuat antara teori dan praktik, sehingga menjamin perawatan berkualitas tinggi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.

## 1.3 Peran Tenaga Perawat dalam Penerapan EBN

Tenaga perawat adalah pelaku utama dalam penerapan Evidence-based Nursing (EBN). Peran mereka mencakup baik inisiasi maupun pelaksanaan dan evaluasi proses perawatan berbasis bukti. Tenaga perawat dituntut untuk mengevaluasi secara kritis temuan ilmiah dan mentransfernya ke dalam praktik. Dalam hal ini, penerapan hasil penelitian terbaru dalam perawatan sehari-hari sangat penting.

Pengambilan tugas ini memerlukan tenaga perawat memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai metode ilmiah serta kemampuan untuk menilai praktik keperawatan secara kritis. Dengan demikian, mereka berkontribusi terhadap pembaruan dan perbaikan kualitas perawatan secara berkelanjutan. Tenaga perawat berperan sebagai penghubung antara teori dan praktik, dengan cara menerapkan pengetahuan baru dalam perawatan serta secara teratur mengevaluasi dan mengadaptasi proses yang sudah ada.

Selain itu, mereka memainkan peran penting dalam pertukaran interdisipliner. Tenaga perawat harus mampu mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah dengan jelas untuk mendorong kerjasama dengan kelompok-kelompok profesional lain dalam bidang kesehatan. Kerjasama ini diperlukan untuk memastikan pelayanan pasien yang holistik dan mendukung transfer pengetahuan ke dalam pekerjaan praktis.

Aspek lain adalah fungsi teladan. Tenaga perawat mempengaruhi melalui tindakan dan sikap mereka terhadap pengembangan budaya perawatan berbasis bukti di institusi mereka. Dengan berpartisipasi aktif dalam transfer pengetahuan dan terus-menerus melanjutkan pendidikan mereka, mereka berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran akan pekerjaan berbasis bukti.

Akhirnya, peran mereka juga melibatkan partisipasi atau dukungan terhadap proyek penelitian. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan praktik, serta meneliti pengaruh strategi implementasi terhadap kualitas perawatan dan kepuasan pasien. Oleh karena itu, tenaga perawat tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pembentuk praktik berbasis bukti.

preview

## 2 Dasar-dasar Evidence-based Nursing (EBN)

### 2.1 Asal-usul Evidence-based Nursing (EBN)

Evidence-based Nursing (EBN) memiliki asal mula dari Evidence-based Medicine (EBM), yang pada tahun 1990-an menetapkan bentuk baru praktik medis. EBM dipengaruhi oleh keahlian David Sackett, Gordon Guyatt, dan lainnya di Universitas McMaster di Kanada. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat keputusan medis berdasarkan bukti ilmiah terbaik yang tersedia, daripada hanya mengandalkan pengalaman ahli.

Pendekatan ilmiah ini segera diperluas ke bidang kesehatan lainnya, termasuk keperawatan, dengan nama yang disesuaikan menjadi Evidence-based Nursing. Adopsi dalam bidang keperawatan merupakan langkah untuk mensistematisasi keputusan-keputusan keperawatan dengan tujuan mengoptimalkan intervensi keperawatan dan meningkatkan keselamatan pasien.

Dengan mengintegrasikan hasil penelitian dan pengalaman klinis, ditambah dengan mempertimbangkan preferensi dan nilai-nilai pasien, EBN bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Manfaat terapeutik keperawatan didasarkan pada siklus berkelanjutan dari penelitian, praktik, dan peninjauan sistematis proses-proses keperawatan. Siklus ini mendorong perawat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas keperawatan melalui keputusan berbasis bukti dan secara terus-menerus mengevaluasi serta mengembangkan praktik mereka.

Secara internasional, minat terhadap EBN terus meningkat, dan berbagai jaringan serta institusi muncul untuk memajukan pengembangannya. Organisasi seperti Cochrane Nursing Care Field mendukung penerapan prinsip-prinsip EBN dengan menggarap isu-isu praktis yang relevan dan meningkatkan kesadaran akan hal itu di komunitas keperawatan.

Saat ini, EBN dianggap sebagai prasyarat penting untuk perawatan profesional dan telah diintegrasikan ke dalam banyak program pendidikan dan manajemen kualitas, karena memungkinkan tenaga perawat untuk membuat keputusan yang berdasarkan fakta yang berkontribusi pada perawatan optimal bagi mereka yang membutuhkan perawatan.

## 2.2 Tujuan dan Prinsip EBN

Evidence-based Nursing (EBN) bertujuan untuk meningkatkan kualitas perawatan melalui pengambilan keputusan yang berdasar. Tujuan utama EBN adalah memastikan perawatan terbaik berdasarkan temuan ilmiah terkini. EBN berupaya mengoptimalkan proses perawatan melalui integrasi sistematis hasil penelitian, keahlian klinis, dan preferensi pasien.

Salah satu prinsip EBN adalah penggunaan bukti terbaik yang tersedia. Ini memerlukan penilaian kritis terhadap kualitas studi dan penerapan intervensi perawatan yang tervalidasi secara ilmiah. EBN mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik melalui evaluasi dan penyesuaian yang terus menerus. Selain itu, kolaborasi interprofesional memainkan peran penting, karena memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pandangan holistik terhadap pasien.

EBN juga mengimplikasikan perawatan yang berpusat pada pasien. Ini berarti mengintegrasikan keinginan dan nilai-nilai pasien ke dalam proses perawatan untuk mengembangkan rencana perawatan yang disesuaikan. Prinsip lain adalah mendorong otonomi tenaga perawat melalui pelatihan dan akses ke informasi yang relevan, yang memperkuat kemampuan pengambilan keputusan profesional mereka.

Secara keseluruhan, tujuan dan prinsip EBN ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan keamanan tindakan perawatan, mengindividualisasikan pelayanan pasien, dan mendukung pengembangan profesional tenaga perawat. Penerapan tujuan dan prinsip-prinsip ini membantu para perawat untuk secara efektif beradaptasi dalam lingkungan perawatan yang sedang berubah.

## 2.3 Perbedaan antara Evidence-based Nursing (EBN) dan Pengetahuan Berdasarkan Pengalaman

Evidence-based Nursing (EBN) dan Pengetahuan Pengalaman berbeda dalam pendekatan mereka terhadap pengambilan keputusan keperawatan. EBN didasarkan pada penggunaan sistematis hasil penelitian ilmiah untuk membuat keputusan yang tepat. Sebaliknya, pengetahuan pengalaman bergantung pada wawasan pribadi dan pengalaman praktis tenaga keperawatan dalam kehidupan kerja sehari-hari.

Pendekatan ilmiah dari EBN mengikuti metode yang tersistematisasi, yang didasarkan pada studi terkendali dan data objektif. Keputusan dibuat berdasarkan bukti terbaik yang tersedia. Tujuannya adalah untuk merasionalisasi dan menstandarisasi konsep keperawatan guna meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas layanan. Praktik berbasis bukti mensyaratkan bahwa tenaga keperawatan akrab dengan hasil penelitian terkini dan memasukkannya ke dalam proses pengambilan keputusannya.

Pengetahuan pengalaman, di sisi lain, dihasilkan dari penerapan praktis pengetahuan keperawatan selama bertahun-tahun. Ini dibentuk oleh penilaian pribadi, intuisi, dan pemahaman kebutuhan individu yang didasarkan pada hubungan empatik dengan yang membutuhkan perawatan. Pengetahuan semacam ini dianggap bersifat situasional dan dapat disesuaikan secara fleksibel, namun sering kali kekurangan validasi objektif melalui bukti ilmiah.

Perbedaan penting terletak pada kemampuan untuk diuji: EBN memungkinkan pelacakan langkah-langkah yang digunakan lebih mudah melalui bukti yang didokumentasikan. Pengetahuan pengalaman sering kali lebih sulit didokumentasikan dan ditransfer, karena bergantung pada pengalaman subjektif. Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi. Penggunaan seimbang EBN dan pengetahuan pengalaman menawarkan strategi layanan perawatan yang holistik, karena pengetahuan ilmiah dapat dilengkapi dengan pengalaman praktis tenaga keperawatan.

Kolaborasi antara EBN dan pengetahuan pengalaman dengan demikian dapat meningkatkan kualitas perawatan lebih jauh, dengan menggabungkan ketelitian berbasis bukti dari EBN dengan kemampuan responsif adaptif dari pengetahuan pengalaman. Penting untuk mengintegrasikan kedua pendekatan dalam konteks perawatan yang berpusat pada pasien guna mencapai hasil optimal bagi yang membutuhkan perawatan.

## 2.4 Relevansi EBN dalam Praktik Keperawatan

EBN sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di bidang perawatan, karena merupakan dasar untuk mendukung tindakan keperawatan secara ilmiah. Aplikasi bukti memungkinkan tenaga perawat untuk memprioritaskan intervensi yang efektif, menstandarkan prosedur operasional, dan dengan demikian meningkatkan kualitas perawatan secara terukur. Penerapan praktik berbasis bukti mengarah pada pengurangan risiko dan kesalahan, dengan mengidentifikasi dan menghilangkan tindakan yang tidak perlu atau usang.

Melalui EBN, jembatan antara ilmu pengetahuan dan praktik dibangun, yang memberikan kesempatan untuk secara terus-menerus mengevaluasi dan mengoptimalkan proses perawatan. Dengan demikian, EBN mendorong lingkungan belajar yang dinamis bagi tenaga perawat, yang berfokus pada penerapan praktis hasil penelitian. Ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme, tetapi juga kepuasan dalam pekerjaan, karena perawat dapat membuat keputusan berdasarkan bukti yang berkontribusi pada kesejahteraan pasien.

Aspek lain dari relevansi EBN adalah penguatan komunikasi berbasis bukti dalam tim interdisipliner. Melalui kerangka acuan berbasis bukti yang sama, kolaborasi dengan dokter, terapis, dan profesi kesehatan lainnya meningkat, yang mengarah pada pelayanan yang lebih menyeluruh dan efektif. Selain itu, EBN menjadi dasar manajemen perawatan yang berorientasi pada kualitas, yang membantu menggunakan sumber daya secara efisien dan mengurangi biaya perawatan melalui tindakan yang terarah.

EBN memotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan lebih lanjut dari keperawatan. Tenaga perawat diberdayakan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek ilmiah dan menghasilkan temuan baru yang dapat diintegrasikan kembali ke dalam praktik. Umpan balik dari perluasan pengetahuan dan penerapan praktis ini sangat penting untuk kemajuan dan penyesuaian perawatan terhadap tantangan saat ini. Dengan demikian, EBN menjadi kekuatan pendorong di balik pendekatan inovatif dalam praktik keperawatan, yang harus memenuhi lingkungan perawatan yang semakin kompleks.

preview

## 7 Ini hanya pratinjau

Buku lengkapnya tersedia di <https://www.altenpflege.de> untuk pengguna yang terdaftar. Pendaftaran dan penggunaan gratis. Siapa pun yang tidak ingin mendaftar, dapat mentransfer jumlah yang disebutkan pada halaman 2 melalui Paypal ke [buchhaltung@factsoft.de](mailto:buchhaltung@factsoft.de) dan mencantumkan baik judul buku maupun alamat email. Kemudian, PDF akan dikirimkan melalui email.

Selain akses gratis ke buku teks ringkas, registrasi di [altenpflege.de](https://www.altenpflege.de) memungkinkan Anda untuk melamar pekerjaan secara langsung. Dan juga, untuk memasang iklan pekerjaan gratis. Jadilah bagian dari komunitas [altenpflege.de](https://www.altenpflege.de).